

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fakultas kedokteran Universitas Indonesia yang disingkat FKUI merupakan salah satu fakultas kedokteran favorit di Indonesia. FKUI telah meluluskan ribuan sarjana kedokteran dan profesi dokter yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia serta berkontribusi dalam perkembangan ilmu kedokteran. Oleh karena itu, tidak bisa dimungkiri bahwa setiap penerimaan mahasiswa baru, FKUI menjadi salah satu tujuan untuk mendaftar sebagai mahasiswa kedokteran. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya jumlah calon mahasiswa yang mendaftar seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Peminat FKUI Tahun 2019

Program Studi	SNMPTN			SBMPTN			SIMAK			Kelompok Ujian
	Pendaftar 2019	Keketatan 2019	Daya Tampung 2020	Pendaftar 2019	Keketatan 2019	Daya Tampung 2020	Pendaftar 2019	Keketatan 2019	Daya Tampung 2020	
Pendidikan Dokter	965	5,60%	36	852	8,45%	54	5875	1,12%	90	IPA

Sumber: <https://simak.ui.ac.id/reguler.html>

Salah satu program yang ada pada program studi pendidikan dan profesi dokter FKUI adalah program kelas internasional. Kelas internasional bertujuan agar mahasiswa memiliki kompetensi berstandar internasional dan secara khusus mahasiswa berkesempatan untuk mempelajari lebih mendalam tentang seluk beluk penelitian dan mengaplikasikannya dalam proyek riset

yang berkolaborasi dengan universitas dari luar negeri, seperti *University of Melbourne*, *Monash University*, dan *University of Newcastle Upon Tyne*.

Dalam mencapai visi dan misi FKUI serta tujuan pendirian program kelas internasional diperlukan manajemen pendidikan untuk memobilisasi segala sumber daya pendidikan. Mulai dari seleksi mahasiswa baru hingga mereka lulus menjadi sarjana kedokteran dan profesi dokter. Sebagaimana yang diketahui bahwa *output* dari program kelas internasional adalah lahirnya para lulusan sarjana kedokteran dan profesi dokter yang berkualitas dan mampu bersaing secara global.

Dalam proses seleksi mahasiswa baru pada kelas internasional terdapat dua jalur masuk yang bisa diikuti, yakni *talentscouting* dan SIMAK UI. Jalur *talentscouting* merupakan seleksi yang dilaksanakan dengan melihat nilai rapor, prestasi akademik, dan non akademik calon mahasiswa saat mereka masih di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan jalur SIMAK UI merupakan seleksi bersama dengan mengikuti ujian secara tertulis dengan materi ujian seperti, Matematika IPA, Kimia, Fisika, dan Biologi.

Proses selanjutnya adalah mereka akan kembali diseleksi dengan menggunakan tes MMPI (*Minnesota Multiphasic Personality Inventory*) dan MMI (*Mini Multiple Interview*). Tes MMPI merupakan tes psikometri yang digunakan untuk mengukur psikopatologi orang dewasa. Sedangkan MMI merupakan bentuk tes berupa seleksi wawancara yang akan mengeksplorasi lebih dekat mengenai kepribadian calon mahasiswa. Proses seleksi dilaksanakan secara spesifik yang menyangkut beberapa hal, misalkan kemampuan kognitif, non-kognitif (motivasi calon mahasiswa, minat,

kemampuan belajar mandiri, kemampuan komunikasi dan karakteristik lainnya).

Seiring berjalannya kegiatan perkuliahan, nilai yang tinggi pada tingkat pendidikan sebelumnya tidak menjamin mahasiswa akan memperoleh prestasi akademik (IPK) yang tinggi selama perkuliahan, karena banyak faktor yang akan mempengaruhi performa akademik mereka. Ada mahasiswa yang mendaftar bukan berdasarkan motivasi mereka sendiri, tetapi karena tuntutan pihak lain, misalnya karena ada tuntutan dari orangtua dan lingkungan sekitar.

Dalam menjalani proses pendidikan, salah satu yang harus dimiliki setiap mahasiswa adalah motivasi berprestasi. Dengan motivasi berprestasi mahasiswa akan cenderung serius dalam belajar, berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas serta tidak mudah mengeluh ketika menghadapi hambatan selama masa perkuliahan.

Setiap mahasiswa kelas internasional harus menumbuhkan motivasi berprestasi dalam diri mereka, karena motivasi berprestasi akan menjadi penggerak dalam diri mereka untuk meraih kesuksesan akademik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Noohi, Hosseini, Rokhsarizadeh, Saburi, Alishiri (2012) *“It seems that achievement motivation can help students again academic success, particularly in medical student.”* Motivasi berprestasi dapat membantu siswa dalam hal ini adalah mahasiswa untuk mencapai keberhasilan akademis, khususnya mahasiswa kedokteran.

Pengelolaan proses pendidikan merupakan salah satu hal yang penting, mengingat akan banyak hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pendidikan, sehingga perlu dijaga bagaimana motivasi berprestasi mereka, dan

stres yang dikhawatirkan dapat berdampak terhadap prestasi akademik mereka nantinya. Pendapat Gunarsa dalam Erlina (2012:148) “pada umumnya mahasiswa memiliki tantangan tersendiri mulai dari ketika individu masuk dalam dunia kuliah, individu menghadapi berbagai perubahan, mulai dari perubahan karena perbedaan sifat pendidikan, perbedaan dalam hubungan sosial, pemilihan bidang studi atau jurusan dan masalah ekonomi.”

Pencapaian prestasi akademik pada mahasiswa kelas internasional tentu bukan hanya sekedar mengikuti perkuliahan saja, tetapi prestasi akademik yang diraih berdasarkan penilaian dari beberapa komponen, diantaranya persentase kehadiran, penyelesaian tugas-tugas, aktif dalam kegiatan diskusi, mampu untuk melakukan presentasi, mengikuti ujian, kuis, serta komponen-komponen penilaian yang lainnya.

Prestasi akademik merupakan sebuah bentuk hasil penilaian penting dalam mengukur tingkat kemajuan akademis dan kompetensi mahasiswa kelas internasional. Semakin tinggi prestasi akademik yang diraih, maka semakin tinggi pula pemahaman mereka mengenai konsep-konsep ilmu kedokteran atau materi-materi yang disampaikan oleh dosen.

Sebagian orang berpendapat bahwa prestasi akademik tidak menentukan kesuksesan seseorang. Namun bagi sebagian orang prestasi akademik hanya sebagai “pembuka pintu gerbang” untuk masuk ke sebuah perusahaan atau instansi. Namun, hal tersebut berbeda dalam dunia kedokteran. Seorang mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang rendah, artinya tidak mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Maka, bagaimana mereka

bisa menerapkan keilmuannya dalam memberikan pengobatan kepada pasien nantinya, apabila tidak memiliki dasar yang kuat dalam ilmu kedokteran.

Mahasiswa sebagai insan akademik dalam kegiatannya tidak terlepas dari stres. Penyebab stres pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, baik tuntutan eksternal maupun internal. Tuntutan eksternal dapat bersumber dari tugas-tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orang tua, dan penyesuaian dengan lingkungan kampus. Selain itu juga termasuk kompetensi perkuliahan dan meningkatnya kompleksitas materi perkuliahan yang semakin lama semakin sulit.

Sebagaimana pendapat Boshuize HPA dalam Findyartini dan Dianti (2019:116) “mahasiswa harus menghadapi tantangan baru yaitu mengelaborasi pengetahuan klinis dan menerapkannya dalam penalaran klinis yang tepat, beban kerja yang lebih berat, perubahan pola hidup, mempelajari cara belajar baru pada tahap klinik, bersikap profesional terhadap pasien, dan mempelajari keadaan sosial di tempat baru. Berbagai hal tersebut dapat menyebabkan stres pada mahasiswa.”

Mahasiswa kelas internasional berasal dari beberapa wilayah di Indonesia. Mereka juga berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga dokter, dosen, pengusaha, insinyur dan berbagai macam profesi yang lain. Ada yang tinggal bersama orangtua dan ada juga yang tinggal sendiri sebagai anak kos, serta jenis sekolah menengah yang berbeda-beda, sekolah internasional ataupun sekolah negeri.

Beberapa hal yang telah di paparkan di atas diduga mempengaruhi cara mereka belajar, kebiasaan mereka, dan persepsi mereka terhadap proses

pendidikan, serta akan berdampak terhadap prestasi akademik mereka. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Catur, Rahmatika, dan Oktaria (2018:114) dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa antara lain, karakteristik mahasiswa, gaya hidup, kebiasaan belajar, dan sosial ekonomi.

Selain itu sebagaimana pendapat Anni dalam Hendikawati (2011:28) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2, yaitu faktor internal, berupa aspek fisik dan sosial (emosional, intelektual, motivasi dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan, faktor eksternal berupa budaya belajar, tempat belajar, variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari).

Mahasiswa kelas internasional relatif berasal dari keluarga yang mampu, hal tersebut bisa dilihat berdasarkan dari besarnya biaya pendidikan yang harus ditanggung selama masa perkuliahan. Untuk *admission fee* tahun ajaran 2019 sebesar Rp. 100 Juta. Dan uang semester sebesar Rp. 46 Juta. Selain itu masih ada biaya yang dibayarkan untuk *overseas* selama satu tahun. Dari hal tersebut terlihat bahwa begitu besar minat orangtua untuk menyekolahkan anak mereka pada program kelas internasional.

Berdasarkan uraian terkait, pembiayaan mereka didukung penuh oleh orangtua yang relatif berkecukupan. Meskipun didukung penuh oleh orangtua, baik dukungan moril dan materil, tetapi masih ada juga mahasiswa yang tidak memiliki *passion* dan kecintaan pada dunia kedokteran. Secara kemampuan akademik mungkin tidak diragukan. Terbukti mereka bisa lulus dalam serangkaian seleksi. Namun terkadang apa yang mereka pelajari bukan hal-hal yang mereka sukai, sehingga motivasi berprestasi mereka jadi berkurang.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam menjalani proses pendidikan tidak bisa dipungkiri akan banyak hambatan yang dialami oleh mahasiswa kelas internasional. Hambatan dan tantangan kalau tidak bisa dikelola dengan baik dalam diri mahasiswa, maka akan dapat menimbulkan stres. Dalam berapa penelitian mengungkapkan bahwa tingkat stres dikalangan mahasiswa kedokteran lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa dari prodi lain. Seperti yang dikemukakan Navas (2012:34), bahwa:

various studies have documented stres among students of medicine and related professional careers like dental, nursing, pharmacy and para-medical sciences. They are very high level of both perceived and real stres belajarses when compared to their compratiots in the non professional sectors. The milieu of tertiary education has always been regarded as a highly stresfull environment and that too for medical students.

Stres dikalangan mahasiswa kedokteran dan karir profesional terkait seperti gigi, keperawatan, farmasi dan ilmu para medis. Ada tingkat tekanan yang berat dibandingkan dengan sektor *non professional* lainnya. Lingkungan pendidikan tinggi selalu dianggap sebagai lingkungan yang penuh tekanan dan begitu juga untuk mahasiswa kedokteran.

Nuh (2017:20) mengemukakan bahwa “dampak kondisi stres berpengaruh buruk terhadap indeks prestasi dan kesehatan, dampak tersebut dapat berupa gejala fisiologis, emosional, kognitif, hubungan interpersonal, dan organisasional.” Senada dengan pendapat di atas, Sutijiato, Kandou dan Tucunan (2015:30) juga mengemukakan bahwa “dampak adanya kejadian stres yang tinggi pada mahasiswa kedokteran memiliki konsekuensi merugikan dalam prestasi akademik, kompetensi, profesionalitas dan kesehatan, serta stres juga bisa berakibat pada nilai IP yang menurun.”

Selain itu Husada dan Pathmanathan (2013) juga berpendapat bahwa “perubahan gaya hidup, prestasi akademik, jadwal perkuliahan yang padat, masalah sesama teman, menyesuaikan diri jauh dari rumah untuk pertama kali dan dengan lingkungan sekitar yang baru dapat mencetus terjadinya stres pada mahasiswa.”

Stres yang paling umum dialami oleh mahasiswa merupakan bentuk stres yang berkaitan dengan kehidupan akademik di perguruan tinggi. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam melaksanakan proses pendidikan tentu ada perasaan khawatir akan kegagalan dalam menjalani proses pendidikan, khawatir apabila mendapatkan prestasi akademik yang rendah, masalah kesehatan dan masalah lainnya yang dialami oleh mahasiswa.

Dalam mengatasi hambatan selama proses pendidikan yang dihadapi oleh mahasiswa, sebenarnya telah ada sistem pendukung yang dikenal dengan *student support*, misalnya penanganan melalui *peer teaching*, konselor, dan dosen pembimbing akademis. Melalui *student support* mahasiswa akan dibantu untuk mengatasi hambatan selama perkuliahan baik itu permasalahan akademis maupun non akademis. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dimanfaatkan oleh mahasiswa. Misalnya, bimbingan akademis yang dilakukan dengan dosen pembimbing akademis yang sebenarnya merupakan pengganti orang tua mereka dikampus.

Padahal menurut Felaza (2010) bahwa pembimbing akademik sebagai sistem pendukung dapat mencegah untuk terjadinya stres pada mahasiswa tahun pertama. Namun bimbingan akademis yang dilakukan masih kurang optimal, beberapa mahasiswa hanya sebatas *approval* isian rencana studi saja

pada tiap semesternya. Mereka jarang menceritakan bagaimana proses perkuliahan yang telah mereka jalani selama satu semester, dan apa progres yang akan dicapai pada semester depan. Pemanggilan mahasiswa juga beberapa kali sering dilakukan terkait masalah akademis dan non akademis lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik mengkaji variabel motivasi berprestasi, stres dan prestasi akademik pada mahasiswa kelas internasional karena sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa ketiga variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan yang dijalani oleh mahasiswa kelas internasional.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Stres terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tahap Akademik Kelas Internasional Program Studi Pendidikan dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa mahasiswa kelas internasional ada yang kurang termotivasi dalam proses perkuliahan
2. Terdapat beberapa mahasiswa kelas internasional belum optimal dalam memperoleh prestasi akademik yang tinggi
3. Terdapat beberapa mahasiswa kelas internasional masih memiliki daya tahan yang rendah dalam menghadapi hambatan selama proses pendidikan

4. Terdapat beberapa mahasiswa kelas internasional dilakukan pemanggilan terkait masalah akademis maupun non akademis

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh motivasi berprestasi dan stres terhadap prestasi akademik. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa kelas internasional Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik?
2. Apakah stres berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik?
3. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh langsung terhadap stres?

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian serta permasalahan yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang menganalisis tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa umumnya dan mahasiswa kedokteran khususnya.

Karena itu, hasil penelitian sangat bermanfaat sebagai bahan untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen pendidikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan dan referensi bagi pihak pengelola dan dosen di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dalam membina dan mendidik mahasiswa agar mereka mampu mengikuti perkuliahan dengan sebaik-baiknya. Selain itu penelitian ini dapat digunakan secara aplikatif oleh berbagai pihak yang sedang mendidik calon dokter baru, khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

F. Kebaruan Penelitian

Beberapa penelitian juga telah membahas mengenai motivasi berprestasi, stres, dan prestasi akademik. Kebaruan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan pembeda dari berbagai penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

No.	Judul, Peneliti, Tahun	Isi	Pembeda
1.	Pengaruh Tingkat Gejala Kecemasan terhadap Indeks Prestasi Akademik pada Mahasiswa	Terdapat pengaruh tingkat gejala kecemasan terhadap indeks prestasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.	Dalam artikel tersebut belum membahas mengenai variabel

	<p>Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara</p> <p><i>Siti M. Hasibuan,</i> <i>Rian Riyandi</i> 2019</p>	<p>Gejala kecemasan tingkat ringan sedangkan indeks prestasi akademik yang terbanyak ialah kategori baik dengan penyebab kecemasan tersering ialah ujian</p>	<p>motivasi berprestasi sebagai variabel yang dapat mengelola dan mengurangi kecemasan tersebut.</p>
2.	<p><i>Hubungan Self Efficacy, Coping Stress dan Prestasi Akademik.</i></p> <p>Dwi Nur Rachmah 2013</p>	<p>Variabel <i>self efficacy</i> dan coping stres mempunyai pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Psikologi Angkatan 2012</p>	<p>Meskipun tidak menyangkut pengaruh antar variabel, tetapi hubungannya. Adanya variabel <i>self efficacy</i> dan prestasi akademik dapat menjadi rujukan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian ini,</p>
3.	<p>Hubungan Stres</p>	<p>Terdapat hubungan yang bermakna</p>	<p>Dalam artikel</p>

	<p>terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung</p> <p>Farras Cahya Puspitha, Merry Indah Sari, Dwita Oktaria</p>	<p>antara stres terhadap prestasi belajar. Selain itu stres yang paling banyak dialami oleh mahasiswa tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yaitu stres sedang, dimana pencetus stres paling banyak dialami oleh mahasiswa tingkat pertama, yaitu disebabkan oleh adanya permasalahan akademik.</p>	<p>tersebut hanya meneliti tentang hubungan stres terhadap motivasi belajar pada mahasiswa tahun pertama, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya meneliti pada mahasiswa tahun pertama saja melainkan tahun II dan III. Selain itu dalam penelitian ini juga melihat pengaruh antar variabel motivasi berprestasi terhadap stres.</p>
--	--	---	---